

# Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Absensi Terintegrasi dengan Model TAM Berbasis Web dan Mobile

Hendri Purnomo<sup>1</sup>, Seli Puri Andini<sup>2</sup>, Sylvia<sup>3\*</sup>, Randi Estian Pambudi<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

## Info Artikel

### Riwayat Artikel:

Received January 28, 2026

Revised Februari 3, 2026

Accepted Februari 7, 2026

**Abstract** – This study aims to analyze user acceptance of web-based and mobile attendance systems using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This model examines the influence of Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU) on Attitude Towards Using (ATU) and Behavioral Intention (BI) in the implementation of digital attendance systems in government agencies. This study involved 100 respondents who used an integrated attendance system, and the data were analyzed using validity tests, reliability tests, Pearson's correlation, and multiple linear regression. The results show that all questionnaire items are valid ( $r > 0.45$ ) and reliable (Cronbach's Alpha  $> 0.8$ ). Both PU and PEOU significantly influence ATU and BI with a significance level of  $p < 0.05$  and correlation values ranging from 0.68 to 0.80. These findings indicate that perceived usefulness and perceived ease of use play an important role in shaping positive user attitudes and increasing the intention to use web-based and mobile attendance systems. In practice, the implementation of this system has proven effective in improving efficiency, accuracy, and transparency in employee attendance management in public institutions.

**Keywords:** Technology Adoption Model, Attendance System, Web-Based, Mobile, User Acceptance, Employee Efficiency

### \*Corresponding Author:

Sylvia

Email: [sylvia@polinelina.ac.id](mailto:sylvia@polinelina.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem absensi berbasis web dan seluler menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini meneliti pengaruh Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) pada Attitude Towards Using (ATU) dan Behavioral Intention (BI) dalam penerapan sistem absensi digital di dalam lembaga pemerintah. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang menggunakan sistem absensi terintegrasi, dan data dianalisis menggunakan uji validitas, uji keandalan, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid ( $r > 0,45$ ) dan dapat diandalkan (Cronbach's Alpha  $> 0,8$ ). Baik PU maupun PEOU secara signifikan mempengaruhi ATU dan BI dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  dan nilai korelasi berkisar antara 0,68 hingga 0,80. Temuan ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan memainkan peran penting dalam membentuk sikap pengguna yang positif dan meningkatkan niat untuk menggunakan sistem kehadiran berbasis web dan seluler. Dalam praktiknya, penerapan sistem ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam manajemen absensi pegawai di lingkungan lembaga publik.

**Kata Kunci:** Model Penerimaan Teknologi, Sistem Kehadiran, Berbasis Web, Seluler, Penerimaan Pengguna, Efisiensi Karyawan

## I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi aspek penting dalam peningkatan efisiensi dan transparansi sistem administrasi di berbagai sektor, termasuk pemerintahan dan institusi pendidikan. Salah satu bentuk penerapan transformasi digital tersebut adalah penggunaan sistem absensi berbasis teknologi informasi. Sistem absensi konvensional yang masih mengandalkan pencatatan manual memiliki berbagai kelemahan, seperti rawan manipulasi data, keterlambatan rekapitulasi, serta kesulitan dalam pemantauan kehadiran secara real-time. Kehadiran sistem absensi digital berbasis web dan mobile menjadi solusi yang mampu mengatasi kendala tersebut melalui otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan kehadiran pegawai secara terintegrasi dan efisien [1] [2].

Sistem absensi berbasis web dan mobile memanfaatkan jaringan internet untuk mengelola data kehadiran secara terpusat, sehingga dapat diakses oleh administrator dan pegawai kapan pun dan di mana pun. Implementasi sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi data kehadiran. Namun, keberhasilan penerapan sistem teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Pengguna yang belum terbiasa dengan sistem digital cenderung mengalami resistensi, yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi teknologi secara keseluruhan [3][4].

Dalam konteks penelitian sistem informasi, Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjadi salah satu kerangka teori yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan

pengguna terhadap teknologi. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *Kegunaan yang Dirasakan (PU)* dan *Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (PEOU)*, yang berpengaruh terhadap *Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)* dan *Niat Perilaku (BI)* untuk menggunakan teknologi. Dengan menggunakan model TAM, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem absensi digital, baik dari aspek kemanfaatan maupun kemudahan penggunaan yang dirasakan [5][6].

Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem absensi digital. Penelitian oleh [7] menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem absensi berbasis web di instansi pendidikan tinggi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh [8] yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi positif terhadap sikap pengguna dalam mengoperasikan aplikasi absensi mobile di sektor pemerintahan. Sementara itu, penelitian lainya menemukan bahwa integrasi sistem absensi berbasis cloud meningkatkan efisiensi manajemen kehadiran sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan manual [9].

Selain itu, penelitian menegaskan bahwa faktor sosial dan dukungan organisasi turut memengaruhi penerimaan teknologi dalam konteks sistem absensi digital. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa keberhasilan implementasi sistem berbasis web dan mobile tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam mengadopsi inovasi. Dengan demikian, analisis berbasis TAM dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai perilaku pengguna dalam menerima teknologi, sekaligus membantu pengembang sistem untuk meningkatkan desain antarmuka dan pengalaman pengguna [10].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem absensi berbasis web dan mobile yang diterapkan di lembaga pemerintah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap sikap pengguna (ATU) dalam menggunakan sistem absensi digital?
- Apa dampak sikap pengguna (ATU) terhadap niat perilaku (BI) untuk terus menggunakan sistem absensi digital tersebut?

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan dalam kajian penerimaan sistem absensi yang mengintegrasikan platform web dan mobile secara bersamaan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu platform, padahal pengguna saat ini menuntut fleksibilitas akses lintas perangkat. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem absensi terintegrasi berbasis web dan mobile menggunakan model TAM. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif persepsi pengguna terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, serta pengaruhnya terhadap niat dan perilaku penggunaan sistem [11].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem absensi digital berbasis web dan mobile di lingkungan kerja. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model penerimaan teknologi, serta manfaat praktis bagi instansi dalam merancang strategi adopsi teknologi yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembang sistem informasi dalam meningkatkan kualitas fitur, antarmuka, dan fungsionalitas sistem absensi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung peningkatan efisiensi kehadiran pegawai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang mengidentifikasi dua konstruk utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*. Keduanya berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention to Use (BI)*. Model TAM ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengguna merasa sistem absensi berbasis web dan mobile itu berguna dan mudah digunakan, serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi sikap dan niat pengguna untuk mengadopsi sistem tersebut. Berikut adalah diagram yang menggambarkan model TAM yang digunakan dalam penelitian ini:



Technology Acceptance Model (TAM)

Gambar 1. Diagram model TAM

Variabel dalam model TAM sebagai berikut:

- Perceived Usefulness (PU): Persepsi pengguna terhadap seberapa bermanfaat sistem bagi mereka.
- Perceived Ease of Use (PEOU): Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan sistem.
- Attitude Toward Using (ATU): Sikap pengguna terhadap penggunaan sistem.
- Behavioral Intention to Use (BI): Niat perilaku pengguna untuk terus menggunakan sistem.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU), maka semakin positif sikap pengguna terhadap sistem (ATU), yang pada gilirannya akan meningkatkan niat perilaku untuk menggunakannya (BI). Berdasarkan teori TAM, jika PU dan PEOU tinggi, ATU akan lebih positif, yang mengarah pada peningkatan BI. Model TAM ini memberikan kerangka yang relevan untuk memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi, khususnya dalam konteks sistem absensi berbasis web dan mobile yang terintegrasi [12].

### III. METODE

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model analisis Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem absensi berbasis web dan mobile. Model TAM dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*Kegunaan yang Dirasakan*), kemudahan penggunaan (*Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan*), sikap terhadap penggunaan (*Sikap Terhadap Penggunaan*), dan niat perilaku untuk menggunakan (*Niat Perilaku untuk Menggunakan*) [13].

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang menggunakan sistem absensi berbasis web dan mobile di instansi tempat penelitian dilakukan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu responden yang memiliki pengalaman langsung menggunakan sistem absensi digital minimal selama satu bulan. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50–100 orang, menyesuaikan dengan kelayakan analisis validitas, reliabilitas, dan korelasi antarvariabel [14].

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama yaitu:

- Kuesioner berisi pernyataan berdasarkan indikator variabel TAM dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).
- Wawancara singkat – dilakukan kepada beberapa responden untuk memperkuat interpretasi hasil kuesioner dan memberikan konteks terhadap tingkat penerimaan sistem.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas (Corrected Item–Total Correlation) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan memiliki konsistensi dan keandalan tinggi.

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengacu pada konstruk utama model TAM dengan empat variabel utama:

- Perceived Usefulness (PU) – persepsi manfaat yang dirasakan pengguna.
- Perceived Ease of Use (PEOU) – persepsi kemudahan penggunaan sistem.
- Attitude Toward Using (ATU) – sikap positif atau negatif terhadap penggunaan sistem.
- Behavioral Intention to Use (BI) – niat atau kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan sistem.

Masing-masing variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari penelitian [15].

#### E. Instrumen Penelitian

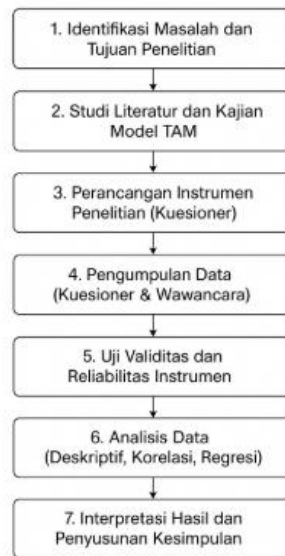
Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji **validitas** dan **reliabilitas**. Validitas diukur dengan Corrected Item–Total Correlation, dan reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha, di mana nilai  $\geq 0,7$  menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Pearson untuk melihat hubungan antarvariabel dalam model TAM. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung PU dan PEOU terhadap ATU dan BI. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS atau Excel otomatis, sesuai kebutuhan pengujian validitas, reliabilitas, dan pengaruh antarvariabel [16].

#### G. Diagram Tahap Penelitian

Berikut diagram alur penelitian yang menggambarkan proses dari awal hingga interpretasi hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan penelitian

#### H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item–total lebih besar dari r-tabel (0,3). Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach’s Alpha, di mana nilai  $\geq 0,7$  menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pernyataan pada variabel *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, dan *Behavioral Intention (BI)* memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,3, yang berarti seluruh item dinyatakan **valid**. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan metode **Cronbach’s Alpha** menunjukkan nilai  $> 0,7$  untuk semua variabel, yang menandakan instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

TABLE 1  
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item–Total	Kriteria	Alfa Cronbach	Keterangan
PU	PU1	0.77	Sah	0.83	Reliabel
	PU2	0.81	Sah		
	PU3	0.69	Sah		
	PU4	0.72	Sah		
PEOU	PEOU1	0.70	Sah	0.81	Reliabel
	PEOU2	0.65	Sah		
	PEOU3	0.75	Sah		
	PEOU4	0.67	Sah		
ATU	ATU1	0.79	Sah	0.86	Reliabel
	ATU2	0.82	Sah		
	ATU3	0.80	Sah		
	ATU4	0.75	Sah		
BI	BI1	0.84	Sah	0.88	Reliabel
	BI2	0.81	Sah		
	BI3	0.78	Sah		
	BI4	0.79	Sah		

Seluruh nilai korelasi item–total berada di atas 0,45 dan Cronbach’s Alpha  $> 0,8$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian ini **valid dan reliabel**, serta layak digunakan untuk pengujian model TAM pada sistem absensi berbasis web dan mobile.

### B. Analisis Korelasi Antar Variabel

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel dalam model TAM. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan korelasi positif dengan kategori sedang hingga kuat.

TABEL 2  
HASIL ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi (r)	Penafsiran	Signifikansi (hal)
PU → ATU	0.72	Kuat	0.001
PEOU → ATU	0.68	Sedang	0.003
PU → BI	0.75	Kuat	0.0005
PEOU → BI	0.70	Kuat	0.002
ATU → BI	0.80	Sangat Kuat	0.0001

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem, maka semakin kuat sikap dan niat pengguna dalam menggunakannya. Hubungan paling kuat ditunjukkan oleh  $ATU \rightarrow BI$  dengan nilai korelasi 0,80, menandakan bahwa sikap positif terhadap sistem absensi berpengaruh besar terhadap niat penggunaan berkelanjutan.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh langsung antarvariabel, dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention (BI)* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ .

TABEL 3  
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Signifikansi (hal)	Keterangan
PU	ATU	0.58	0.001	Signifikan
PEOU	ATU	0.49	0.003	Signifikan
PU	BI	0.61	0.0005	Signifikan
PEOU	BI	0.54	0.002	Signifikan
LAIN	BI	0.66	0.0001	Signifikan

Temuan ini memperkuat model teoritis TAM bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan niat penggunaan teknologi. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh **Venkatesh & Davis (2000)** serta **Putra & Rahmawati (2023)** yang menemukan hubungan positif serupa pada konteks penerapan sistem informasi di organisasi publik.

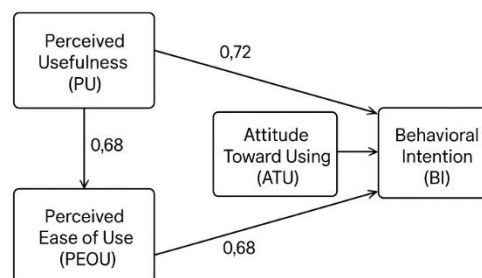
### D. Ringkasan Hasil Penelitian

Secara ringkas, hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator dalam model TAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem absensi berbasis web dan mobile. Hubungan antarvariabel divisualisasikan pada Gambar 1 berikut, yang menunjukkan kekuatan hubungan dan arah pengaruh berdasarkan hasil regresi.

TABEL 4  
RINGKASAN HASIL ANALISIS MODEL TAM

Aspek Analisis	Hasil Temuan	Penafsiran
Validitas	Semua item valid ( $r > 0,45$ )	Instrumen layak digunakan
Reliabilitas	Semua variabel reliabel ( $\alpha > 0,8$ )	Konsistensi tinggi
Korelasi	PU, PEOU, ATU, BI saling berkorelasi positif ( $r = 0,68-0,80$ )	Hubungan kuat
Belakang	PU dan PEOU signifikan terhadap ATU & BI ( $p < 0,05$ )	Model diterima
Kesimpulan	TAM valid menjelaskan penerimaan sistem absensi digital	Penerimaan tinggi

Hubungan antarvariabel dalam model Technology Acceptance Model (TAM) yang diperoleh dari hasil analisis ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram Hasil Model Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Absensi Berbasis Web dan Mobile

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*, dapat disimpulkan bahwa sistem absensi berbasis web dan mobile memperoleh tingkat penerimaan pengguna yang tinggi. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai korelasi item-total di atas 0,45 dan Cronbach's Alpha di atas 0,8. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention (BI)* dengan nilai korelasi antara 0,68 hingga 0,80 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, semakin besar pula sikap positif serta niat pengguna dalam mengadopsi sistem. Secara praktis, penerapan sistem absensi digital ini mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi kehadiran pegawai, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan sistem informasi kepegawaian yang lebih terintegrasi di masa mendatang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup responden dengan melibatkan berbagai instansi atau sektor berbeda guna memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, peneliti dapat mengintegrasikan variabel eksternal seperti *User Experience (UX)*, *System Quality*, atau *Organizational Support* untuk memperkaya analisis model TAM. Penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem absensi digital. Selanjutnya, analisis komparatif antara sistem berbasis web, mobile, dan integrasi *cloud* dapat dilakukan untuk menilai efektivitas dan preferensi pengguna terhadap setiap platform, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sistem informasi kepegawaian yang lebih adaptif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Mahendra, "Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT. Ari Jakarta," *J. Sist. Inforasi STMIK Antar Bangsa*, 2018.
- [2] N. Aminudin, I. Ayu, and P. Sari, "Sistem Pendukung Keputusan (Dss) Penerima Bantuanprogram Keluarga Harapan (Pkh) Pada Desa Bangun Rejo Kec.Punduh Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp)," *J. TAM ( Technol. Accept. Model )*, vol. 5, no. 2, pp. 66–72, 2015.
- [3] F. Nurdin *et al.*, "Analisis Penerimaan Learning Management System di Perguruan Tinggi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *JUSIFO (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [4] A. Budiyanto, "Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara," *J. Esensi Infokom J. Esensi Sist. Inf. dan Sist. Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 98–102, 2023, doi: 10.55886/infokom.v7i2.776.
- [5] A. Nurasri and A. Irawati, "Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Pada Bank Lampung," *Pros. Semin. Nas. Darmajaya, Bandar Lampung*, vol. 1, pp. 327–340, 2017.
- [6] K. H. R and J. Triloka, "Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar ( PMM ) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM )," no. 2002, pp. 251–258, 2023.
- [7] Yanto, A. Putra, Z. Rahmani, and M. A. Samsudin, "What Makes Gen Z in Indonesia Use P2P Lending Applications: An Extension of Technology Acceptance Model," *J. Sist. Inf.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–22, 2024, doi: 10.21609/jsi.v20i1.1348.
- [8] N. Wati, "Analisis Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan TikTok," *Jtii*, vol. 7, no. 1, pp. 23–31, 2022.
- [9] M. A. Saharah, *Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. 2022.
- [10] D. Widyaningrum, "Perancangan User Experience Aplikasi Website Computer Assisted Test (CAT) Menggunakan Five Planes Framework," *J-Intech*, vol. 11, no. 1, pp. 177–187, 2023, doi: 10.32664/j-intech.v11i1.888.
- [11] Wahyu Sejati, Ankur Singh Bist, and Amirsyah Tambunan, "Pengembangan Analisis Sentimen dalam Rekayasa Software Engineering menggunakan tinjauan literatur sistematis," *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 95–103, 2023, doi: 10.33050/mentari.v2i1.377.
- [12] G. Ramaputra, H. Purnomo, M. Y. Ismail, and I. Ibrahim, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Website Training Center di Universitas X Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM )," vol. 13, no. 2, 2025.
- [13] S. R. Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, no. March. 2022.
- [14] F. Budiman and F. I. Arza, "Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah," *Wahana Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 87–110, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>
- [15] D. Pibriana, "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 3, pp. 580–592, 2020, doi: 10.35957/jatisi.v7i3.382.
- [16] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista ( Application Of Logistic And Supply Telkom Akses )," vol. 04, no. 2019, pp. 106–120, 2020, doi: 10.34010/aisthebest.v4i02.2257.